

Generasi muda dan tanggung jawab sosial terhadap pendidikan masyarakat

Huriyyatusy Syauqiy Hanifah

Program studi Pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim;
email: huriyya56@gmail.com

Kata Kunci:

Generasi muda, Pendidikan, Tanggung Jawab, masyarakat, jiwa social, era digital

Keywords:

Young generation, Education, Responsibility, society, social spirit, digital era

ABSTRAK

Generasi muda merupakan aset penting bangsa karena memiliki peran besar dalam menentukan arah pembangunan, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga menjadi dasar utama kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda selayaknya memiliki tanggung jawab sosial untuk ikut berperan aktif dalam memperkuat dan memperluas akses pendidikan agar dapat dirasakan oleh semua kalangan. Peran generasi muda tidak terbatas sebagai penerima manfaat pendidikan, melainkan juga sebagai agen perubahan yang mampu melahirkan gagasan baru, gerakan sosial, hingga inovasi sesuai perkembangan zaman. Kontribusi nyata dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti program literasi di daerah terpencil, pendampingan belajar bagi anak-anak kurang mampu, maupun pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran. Keterlibatan ini berfungsi mengatasi keterbatasan sarana pendidikan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta mendorong pemerataan akses belajar di masyarakat. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pendidikan juga membentuk karakter pribadi. Melalui pengalaman langsung, mereka belajar menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan kepemimpinan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadi bekal penting untuk membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan berdaya saing tinggi di era global. Dengan demikian, tanggung jawab sosial generasi muda terhadap pendidikan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga kunci menciptakan masa depan bangsa yang lebih baik. Semakin besar partisipasi mereka, semakin besar pula peluang lahirnya masyarakat cerdas, berdaya, dan siap menghadapi tantangan zaman.

ABSTRACT

Youth are among the most valuable assets of a nation, as they play a vital role in shaping the future, particularly in the field of education. Education is not only about improving individual abilities but also serves as the foundation for building a stronger and more advanced society. For this reason, young people are expected to take social responsibility by actively contributing to the improvement and expansion of educational access for all. Their contribution is not limited to being recipients of education but extends to becoming agents of change who bring forward new ideas, social initiatives, and innovations relevant to current developments. Practical involvement can be seen in literacy programs in remote areas, tutoring for underprivileged children, and the use of technology to create effective learning media. Such efforts help overcome limitations in educational resources, raise public awareness of the importance of education, and support equal opportunities for learning. At the same time, active participation in education also shapes the character of young people. Through direct engagement, they develop empathy, social responsibility, and leadership skills that are valuable for society as a whole. These experiences serve as an important foundation for building a fair, inclusive, and competitive community in the global era. In conclusion, the social responsibility of youth in education is not only a moral obligation but also a key factor in preparing a smarter, stronger, and future-ready society.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pemuda selalu menjadi aktor utama dalam berbagai peristiwa penting di Indonesia. Setiap perubahan besar yang terjadi dalam perjalanan bangsa selalu dikaitkan dengan peran pemuda. Peran mereka sangat penting bagi kemajuan bangsa, bahkan maju atau mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pemudanya. Dahulu, pemuda memiliki tugas yang berat, bukan hanya memperjuangkan dan meraih kemerdekaan, tetapi juga mempertahankannya. Sejarah membuktikan bahwa pemuda memiliki jiwa progresif, semangat juang yang tinggi, serta kemampuan untuk memberikan solusi terhadap berbagai tantangan bangsa. Karena itulah generasi muda selalu ditempatkan di garis terdepan pembangunan bangsa. Namun, pemuda tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan dan perkembangan generasi muda.

Pendidikan di sekolah maupun keluarga memang penting, tetapi tanpa dukungan lingkungan sosial yang baik, perkembangan anak dan remaja tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, pemuda dituntut ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, terutama bagi generasi muda itu sendiri. Sayangnya, saat ini hanya sedikit pemuda yang berperan aktif dalam kelompok sosial. Kemandirian mereka dalam mengisi pembangunan pun menjadi sulit berkembang. Peran pemuda dalam kehidupan bermasyarakat juga semakin berkurang. Mereka jarang mengikuti kegiatan desa atau dusun, baik perkumpulan pemuda, acara keagamaan, maupun kegiatan sosial lainnya. Banyak pemuda kini lebih sibuk dengan dunia mereka sendiri, lebih senang menghabiskan waktu di media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, daripada berkumpul untuk membahas dan memajukan lingkungan mereka, mulai dari RT, RW, hingga ke tingkat nasional (Astuty et al., 2023).

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu sebagai warga negara. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Salah satu wadah utama dalam pelaksanaan pendidikan adalah lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. Negara telah menyediakan sekolah sebagai sarana agar masyarakat dapat menempuh pendidikan dengan baik, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa. Tanggung jawab negara dalam menjamin hak pendidikan bagi seluruh warga sudah diatur secara tegas dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan yang bermutu, tanpa diskriminasi. Dengan adanya aturan ini, diharapkan masyarakat dapat merasakan pemerataan pendidikan, sehingga mampu mencetak generasi yang cerdas, berdaya saing, serta mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Hendriani et al., 2024).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam tentang seberapa pengaruh generasi muda dalam mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan di Masyarakat. Penelitian ini melibatkan

beberapa sumber Pustaka, jurnal, artikel, dan literatur yang relevan tentang masalah yang akan dibahas. Dan untuk mencapai pembahasan serta kesimpulan yang relevan dan mudah dipahami, dalam analisis ini melakukan penelitian studi literatur yang melihat dan memahami isi teks atau materi tambahan lainnya untuk disampaikan dalam bentuk dekripsi pembahasan.

Pembahasan

Pendidikan sebagai proses pengembangan individu

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha terarah untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki individu, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan secara optimal, baik dalam kedudukannya sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam proses tersebut, pendidikan juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Sudjana, 2004:2). Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter, sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara baik dan bertanggung jawab (Agung & Suryawan, 2021).

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu bentuk tindakan atau pengalaman yang dirancang untuk memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan diri seseorang. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengalaman belajar yang membantu membentuk dan mengarahkan kehidupannya ke arah yang lebih baik. Pengaruh pendidikan ini mencakup berbagai aspek penting, seperti perkembangan daya pikir atau kecerdasan (mind), pembentukan watak atau karakter (character), serta peningkatan kemampuan fisik (physical ability). Dengan demikian, pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses menyeluruh yang membentuk kepribadian dan kemampuan individu agar siap menghadapi tantangan kehidupan. Maka dari itu, pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan seseorang menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan memungkinkan individu untuk beradaptasi, bekerja sama, serta memberikan kontribusi nyata dalam lingkungannya. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya membentuk kualitas pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan sosial dan pembangunan bangsa secara keseluruhan (All Habsy et al., 2024).

Generasi muda sebagai agen perubahan

Perubahan sosial dapat dipahami sebagai segala bentuk perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang memberi pengaruh pada sistem sosial. Hal ini menyangkut bagaimana hubungan antarindividu maupun kelompok ikut berubah seiring perkembangan zaman. Soekanto (2000) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan kumpulan kelompok manusia yang hidup bersama. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada struktur sosial dan lembaga yang ada di dalamnya. Contoh nyata perubahan sosial tampak dalam bidang pendidikan. Dahulu proses belajar lebih banyak dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, tetapi dengan hadirnya teknologi, muncul pembelajaran daring (online learning).

Perubahan ini memengaruhi cara guru dan siswa berinteraksi serta mengubah cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Kini, pendidikan bisa diakses lebih luas, tanpa terbatas ruang dan waktu, sehingga membuka kesempatan belajar bagi lebih banyak orang (Dayat et al., 2023)

Mahasiswa merupakan kelompok terdidik yang memiliki keahlian di berbagai bidang ilmu, sehingga berperan penting sebagai agen perubahan sosial. Peran tersebut dapat diwujudkan dengan turun langsung ke masyarakat untuk membantu menyelesaikan persoalan, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial. Mahasiswa diharapkan mampu memperjuangkan perbaikan kondisi masyarakat agar lebih sejahtera. Sebagian besar masyarakat pada lapisan bawah masih belum mendapat akses pendidikan yang layak. Kemiskinan membuat mereka terjerat dalam berbagai masalah sosial seperti kekerasan, pergaulan bebas, narkoba, hingga kriminalitas. Dengan bekal ilmu pengetahuan, penelitian, dan pengabdian, mahasiswa dapat menghadirkan solusi nyata, baik melalui riset, program magang, maupun kegiatan sosial lainnya. Selain menjadi agen perubahan, mahasiswa juga berperan sebagai pengendali sosial (social control). Mereka tidak hanya mengasah sikap kritis di ruang kelas, tetapi juga aktif dalam berbagai organisasi kampus yang memperkaya pengalaman dan keterampilan. Hal ini membentuk mahasiswa yang berpikir kritis, bijak dalam bertindak, serta mampu membawa perubahan positif di masyarakat. Peran mahasiswa juga penting dalam mendampingi dan mengawasi jalannya program pemerintah. Mereka dapat memastikan program sosial berjalan sesuai standar sekaligus menyampaikan kritik, saran, dan aspirasi rakyat kepada pemerintah. Dengan demikian, mahasiswa benar-benar menjadi jembatan antara masyarakat dan kebijakan negara, sekaligus generasi terdidik yang siap memimpin bangsa di masa depan (Syaiful, A., 2023).

Partisipasi dalam program pendidikan

Generasi muda, terutama mahasiswa, memegang peranan strategis sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam memajukan bangsa. Dengan modal pengetahuan, keterampilan, dan semangat idealisme, mereka dapat terlibat secara aktif dalam berbagai program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui keterlibatan tersebut, generasi muda tidak hanya berfungsi sebagai penerus estafet bangsa, tetapi juga sebagai penggerak utama perubahan. Kehadirannya diharapkan mampu mendorong pemerataan akses pendidikan, menyalurkan aspirasi masyarakat, sekaligus mengawal jalannya kebijakan pemerintah agar sesuai dengan kebutuhan rakyat (Sumantri, 2022). Adapun bentuk partisipasi pemuda dalam pendidikan yaitu:

Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat

Selain berfokus pada perkuliahan, generasi muda juga memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi melalui kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Bentuk partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui penelitian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, penyediaan layanan bimbingan belajar bagi anak-anak kurang mampu, pelatihan keterampilan untuk pemuda, hingga penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dan nilai moral. Tidak hanya sekadar menyalurkan ilmu, mereka juga bisa menjadi pendamping masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan, seperti

tingginya angka putus sekolah atau lemahnya motivasi belajar. Keterlibatan ini memberi dampak ganda: membantu masyarakat sekaligus memperkaya pengalaman mahasiswa, menumbuhkan rasa kepedulian, mengasah keterampilan praktis, dan membentuk karakter kepemimpinan yang berguna untuk masa depan (Maryam & Nursyifa, 2022).

Sebagai Pengawas Sosial (Social Control)

Generasi muda juga memiliki fungsi sebagai pengawas sosial di bidang pendidikan. Tugas ini bukan hanya menuntut ilmu, tetapi juga menjaga agar kebijakan pemerintah benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mereka dapat memantau pelaksanaan berbagai program pendidikan, seperti distribusi bantuan sekolah, kualitas sarana prasarana belajar, maupun pemerataan fasilitas pendidikan. Jika terjadi penyimpangan, generasi muda dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun kepada pihak terkait. Dengan begitu, mereka menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah, menyuarakan aspirasi rakyat sekaligus memastikan sistem pendidikan berjalan adil dan merata. Peran ini menegaskan bahwa generasi muda tidak hanya sebagai penerima manfaat pendidikan, tetapi juga sebagai penjaga yang mengawal kualitas serta pemerataannya (Qadir et al., 2022).

Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan kemampuan dan potensi individu, agar mereka dapat hidup optimal sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan fisik, agar individu mampu beradaptasi dan berkontribusi terhadap lingkungannya. Pendidikan juga berkontribusi pada perkembangan individu dan bangsa secara keseluruhan. Perubahan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan manusia, yang tidak hanya memengaruhi individu tetapi juga struktur sosial dan institusi dalam masyarakat. Pembelajaran daring telah membuat pembelajaran lebih mudah diakses dan diakses, sehingga memungkinkan lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pada berbagai bidang, merupakan agen penting perubahan sosial. Mereka dapat membantu memperbaiki kondisi masyarakat dan berkontribusi terhadap berbagai permasalahan sosial, khususnya pada aspek pendidikan. Mereka juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan dan implementasi program pemerintah, memastikan bahwa program sosial selaras dengan nilai-nilai dan aspirasi bangsa. Maka dari itu, pendidikan merupakan proses penting bagi individu dan masyarakat untuk beradaptasi dan berkontribusi positif terhadap kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

Agung, I., & Suryawan, J. (2021). Pendidikan formal berkarakter mulia sebagai pembentuk sdm unggul bermartabat. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v5i2.1486>.

All Habsy, B., Nurjanah, I., Putri, S. A., & Naisyla, A. Z. (2024). Konsep Dasar Pendidikan: Menumbuhkan Pemahaman untuk Menciptakan Pembelajaran yang Berkualitas.

- Tsaqofah. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4159>.
- Astuty, I., Fitriyanti, F., & Mahmuh, S. M. (2023). The Role of Youth Family Development (BKR) in Improving the Quality of Youth. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.225>.
- Dayat, N., Maarif, M. N., Patmawati, I., Rasmanah, C., & Ilmi, I. (2023). *Dampak Perubahan Sosial Budaya Bagi Pendidikan Masyarakat di Lingkungan Pantai Indah Madasari*. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i2.269>
- Hendriani, A., Hermawan, R., & Kusniasari, S. (2024). The Issues of Educational Equality in Indonesia. *International Journal of Research and Scientific Innovation*. <https://doi.org/10.51244/ijrsi.2024.1102027>
- Maryam, S., & Nursyifa, D. (2022). Partisipasi mahasiswa sebagai modal sosial berbasis 4c dalam kegiatan mewujudkan desa sehat, cerdas, dan sejahtera. JE (Journal of Empowerment). <https://doi.org/10.35194/je.v3i2.2687>
- Qadir, A. M., Putra, K. E., A, M. F., & R, P. K. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i11.1289>
- Sumantri, I. (2022). Peningkatan mutu sumber daya manusia di era disruptif dan mahasiswa sebagai agen perubahan 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/jmp.v1i2.30780>
- Syaiful, A. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>